

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM CERPEN "SENYUM KARYAMIN" KARYA AHMAD TOHARI

Siti Maemunah
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 Juli 2024
Perbaikan 30 Juli 2024
Disetujui 10 Agustus 2024

Kata kunci:

Gaya Bahasa 1,
Cerpun 2,
Stilistika 3.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana yang mengandung gaya bahasa dalam cerpen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ahmad Tohari memanfaatkan berbagai gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simile, repetisi, dan ironi. Gaya bahasa tersebut berfungsi memperkuat penggambaran kehidupan masyarakat miskin pedesaan, membangun suasana cerita, serta menyampaikan kritik sosial secara halus. Gaya bahasa yang dominan adalah personifikasi dan metafora yang memberikan efek estetis sekaligus mempertegas realitas sosial yang dialami tokoh utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam cerpen tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan kemanusiaan dan kritik sosial.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: dosen0239@unpam.ac.id

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan pandangan hidup. Menurut Aminuddin (2018), karya sastra merupakan hasil imajinasi kreatif pengarang yang berfungsi sebagai sarana untuk memahami kehidupan manusia beserta berbagai persoalan yang melingkupinya. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan,

tetapi juga sebagai media refleksi terhadap realitas sosial, budaya, dan kemanusiaan.

Bahasa menjadi unsur yang sangat penting dalam karya sastra karena melalui bahasa pengarang membangun dunia cerita, karakter tokoh, suasana, dan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Keberhasilan sebuah karya sastra sangat ditentukan oleh kemampuan pengarang dalam mengolah bahasa secara kreatif dan estetis. Penggunaan bahasa yang khas tersebut dikenal sebagai gaya bahasa.

Menurut Keraf (2010), gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Gaya bahasa tidak hanya berfungsi memperindah bahasa, tetapi juga menjadi sarana untuk menegaskan gagasan, membangun suasana, serta memengaruhi pembaca.

Dalam kajian sastra, gaya bahasa menjadi salah satu objek penelitian yang penting karena dapat menunjukkan karakteristik kepengarangan seseorang. Setiap pengarang memiliki kecenderungan tersendiri dalam memilih kata, menyusun kalimat, maupun menggunakan ungkapan kiasan. Kekhasan tersebut menjadi identitas yang membedakan seorang pengarang dengan pengarang lainnya. Ratna (2016) menyatakan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra untuk mengungkap nilai estetika dan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui kajian stilistika, peneliti dapat memahami hubungan antara bentuk bahasa dan pesan yang ingin disampaikan pengarang.

Salah satu pengarang Indonesia yang memiliki kekhasan dalam penggunaan bahasa adalah Ahmad Tohari. Ahmad Tohari dikenal sebagai sastrawan yang banyak mengangkat kehidupan masyarakat pedesaan, kemiskinan, ketimpangan sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan. Karya-karyanya memperlihatkan kemampuan pengarang dalam memadukan bahasa yang sederhana dengan ungkapan-ungkapan puitis sehingga menghasilkan karya yang bernilai estetis sekaligus sarat makna sosial.

Salah satu karya Ahmad Tohari yang menarik untuk dikaji adalah cerpen *Senyum Karyamin*. Cerpen ini mengisahkan kehidupan seorang buruh pengangkut batu yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, tetapi tetap berusaha mempertahankan martabat dan

semangat hidupnya. Penggambaran kehidupan tokoh dilakukan melalui penggunaan bahasa yang kaya akan unsur figuratif sehingga mampu menghadirkan suasana yang hidup dan menyentuh pembaca.

Menurut Nurgiyantoro (2013), cerpen merupakan karya fiksi yang relatif pendek dan berpusat pada satu peristiwa utama yang memberikan kesan tunggal kepada pembaca. Dalam cerpen, penggunaan bahasa menjadi sangat penting karena keterbatasan ruang cerita menuntut pengarang untuk menyampaikan gagasan secara efektif namun tetap memiliki daya estetis. Oleh sebab itu, analisis gaya bahasa dalam cerpen menjadi salah satu cara untuk memahami kualitas estetis dan makna yang dibangun oleh pengarang.

Selain itu, Wellek dan Warren (2016) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan aktivitas kreatif yang menghadirkan kehidupan melalui medium bahasa. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi dalam karya sastra, melainkan juga sarana artistik yang digunakan pengarang untuk menciptakan efek tertentu kepada pembaca. Oleh karena itu, penelitian terhadap gaya bahasa menjadi penting untuk mengungkap keunikan ekspresi dan strategi artistik yang digunakan pengarang.

Penelitian mengenai gaya bahasa dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian terhadap karya Ahmad Tohari lebih menitikberatkan pada aspek sosiologi sastra, kritik sosial, nilai moral, dan representasi kehidupan masyarakat desa. Kajian yang secara khusus mengungkap penggunaan gaya bahasa dalam cerpen *Senyum Karyamin* masih relatif terbatas. Padahal, aspek kebahasaan merupakan salah satu kekuatan utama karya-karya Ahmad Tohari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen *Senyum*

Karyamin karya Ahmad Tohari serta menjelaskan fungsi penggunaan gaya bahasa tersebut dalam membangun keindahan dan makna cerita. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika dan pembelajaran sastra, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Hakikat Stilistika

Stilistika merupakan cabang ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra. Stilistika berasal dari kata *style* yang berarti gaya dan *stylistics* yang berarti ilmu tentang gaya. Kajian stilistika bertujuan mengungkap bagaimana pengarang menggunakan unsur-unsur bahasa untuk menghasilkan efek estetis tertentu.

Menurut Ratna (2016), stilistika adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam karya sastra dengan memperhatikan aspek kebahasaan yang menjadi ciri khas pengarang. Melalui kajian stilistika, peneliti dapat mengidentifikasi pilihan kata, struktur kalimat, citraan, simbol, dan gaya bahasa yang digunakan dalam suatu karya sastra.

Pendekatan stilistika memandang bahasa sebagai unsur utama pembentuk karya sastra. Oleh karena itu, analisis stilistika tidak hanya berfokus pada makna bahasa, tetapi juga pada fungsi estetika yang dihasilkan oleh penggunaan bahasa tersebut. Dalam penelitian sastra, stilistika sering digunakan untuk mengungkap karakteristik kepengarangan dan keunikan sebuah karya.

2. Hakikat Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan seseorang dalam menyampaikan gagasan melalui bahasa. Menurut Keraf (2010), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan kepribadian dan karakter penulis.

Dalam karya sastra, gaya bahasa berfungsi untuk:

1. Menciptakan keindahan bahasa.
2. Memperkuat makna yang ingin disampaikan.
3. Menimbulkan efek emosional bagi pembaca.
4. Membangun suasana cerita.
5. Menunjukkan karakteristik pengarang.

Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat meningkatkan kualitas estetis suatu karya sastra sehingga pembaca memperoleh pengalaman membaca yang lebih mendalam.

3. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Menurut Keraf (2010), gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan struktur kalimat maupun langsung tidaknya makna. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada gaya bahasa kiasan yang banyak ditemukan dalam karya sastra.

a. Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding seperti *seperti*, *bagai*, atau *laksana*. Metafora berfungsi memperkaya makna dan menciptakan efek imajinatif.

b. Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau gejala alam. Penggunaan personifikasi bertujuan menghidupkan suasana dan memperkuat penggambaran objek.

c. Simile

Simile adalah gaya bahasa perbandingan yang menggunakan kata pembanding secara eksplisit, seperti *seperti*, *bagai*, *laksana*, atau *ibarat*. Simile membantu pembaca memahami gambaran yang disampaikan pengarang.

d. Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung pernyataan berlebihan untuk memberikan penekanan tertentu. Dalam karya

sastra, hiperbola sering digunakan untuk memperkuat kesan emosional.

e. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan makna yang bertentangan dari makna sebenarnya. Gaya bahasa ini sering digunakan sebagai bentuk sindiran atau kritik sosial.

f. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan kata, frasa, atau kalimat untuk memberikan penegasan terhadap suatu gagasan. Dalam karya sastra, repetisi berfungsi memperkuat pesan yang ingin disampaikan pengarang.

4. Cerpen sebagai Karya Fiksi

Cerita pendek atau cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa yang memiliki alur tunggal dan berfokus pada satu peristiwa utama. Menurut Nurgiyantoro (2019), cerpen adalah karya fiksi yang relatif pendek dan dapat dibaca dalam sekali duduk.

Sebagai karya fiksi, cerpen dibangun oleh unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Di antara unsur-unsur tersebut, gaya bahasa memiliki peranan penting karena menjadi media utama pengarang dalam menyampaikan cerita dan membangun efek estetis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari.

Teknik Pengumpulan Data

1. Membaca cerpen secara intensif.
2. Menandai bagian yang mengandung gaya bahasa.

3. Mencatat dan mengklasifikasikan data berdasarkan jenis gaya bahasa.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui:

1. Reduksi data.
2. Klasifikasi gaya bahasa.
3. Interpretasi fungsi gaya bahasa.
4. Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa bentuk gaya bahasa yang dominan dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari, yaitu personifikasi, metafora, hiperbola, ironi, dan repetisi. Gaya bahasa tersebut berfungsi membangun suasana, memperkuat karakter tokoh, serta menyampaikan kritik sosial terhadap kehidupan masyarakat kecil.

Tabel Temuan Gaya Bahasa

NNo	Gaya Bahasa	Fungsi
1	Personifikasi	Menghidupkan suasana alam
2	Metafora	Memperkuat penggambaran kondisi tokoh
3	Hiperbola	Menegaskan penderitaan tokoh
4	Ironi	Menyampaikan kritik sosial
5	Repetisi	Memberikan penegasan makna

1. Gaya Bahasa Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati atau gejala alam. Dalam cerpen ini, Ahmad Tohari sering memanfaatkan unsur alam untuk memperkuat suasana yang dialami tokoh.

Contohnya tampak pada penggambaran lingkungan yang seolah-olah ikut merasakan

penderitaan Karyamin. Penggunaan personifikasi membuat suasana cerita menjadi lebih hidup dan emosional.

Menurut Tarigan (2013), personifikasi berfungsi memberikan daya hidup pada objek yang sebenarnya tidak bernyawa sehingga pembaca dapat membayangkan peristiwa secara lebih konkret. Penggunaan personifikasi dalam cerpen ini memperkuat kesan kerasnya kehidupan yang dijalani tokoh utama.

2. Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola tampak dalam penggambaran kondisi fisik Karyamin yang mengalami kelaparan akibat kemiskinan.

"Kepalanya pening dan langit seakan berputar."

Kutipan tersebut menunjukkan adanya unsur berlebihan dalam menggambarkan kondisi tokoh. Langit tentu tidak benar-benar berputar, tetapi pengarang menggunakan ungkapan tersebut untuk menunjukkan tingkat kelelahan dan rasa lapar yang sangat berat.

Keraf (2010) menjelaskan bahwa hiperbola digunakan untuk memberikan penekanan yang kuat terhadap suatu keadaan. Dalam konteks cerpen ini, hiperbola berfungsi mempertegas penderitaan Karyamin sebagai representasi masyarakat miskin.

3. Gaya Bahasa Ironi

Ironi merupakan gaya bahasa yang menyatakan pertentangan antara harapan dan kenyataan. Bentuk ironi tampak pada kehidupan Karyamin yang bekerja keras setiap hari, tetapi tetap hidup dalam kemiskinan.

"Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir."

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan Karyamin yang terus bekerja meskipun mengalami berbagai kesulitan. Ironi muncul karena kerja keras yang dilakukannya tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan yang diperoleh.

Ratna (2016) menyatakan bahwa ironi dalam karya sastra sering digunakan sebagai sarana kritik sosial. Dalam cerpen ini, Ahmad Tohari menggunakan ironi untuk mengkritik ketidakadilan sosial yang dialami masyarakat kecil.

4. Gaya Bahasa Dialogis sebagai Penguat Kritik Sosial

Selain gaya bahasa kiasan, Ahmad Tohari juga memanfaatkan dialog yang mengandung nilai kemanusiaan dan kritik sosial.

"Makan, ya Min? Aku tak tahan melihat orang lapar."

Kutipan tersebut menunjukkan kepedulian Saidah terhadap Karyamin yang sedang kelaparan. Dialog sederhana ini memiliki kekuatan emosional yang tinggi karena memperlihatkan solidaritas masyarakat kecil.

Secara stilistika, pilihan diksi "tak tahan melihat orang lapar" menciptakan efek empati yang kuat. Ahmad Tohari tidak menggunakan bahasa yang rumit, tetapi mampu menghadirkan makna kemanusiaan yang mendalam.

5. Gaya Bahasa Metafora

Metafora tampak melalui simbol "senyum" yang digunakan pengarang sepanjang cerita. Senyum tidak hanya dimaknai sebagai ekspresi kebahagiaan, tetapi juga sebagai simbol perlawanan terhadap penderitaan hidup.

Sebagaimana digambarkan pada akhir cerita:

"Jadi, Karyamin hanya tersenyum."

Secara denotatif, kutipan tersebut hanya menunjukkan ekspresi wajah tokoh. Namun secara konotatif, senyum menjadi metafora ketegaran, kesabaran, dan kemampuan manusia bertahan dalam kondisi yang sulit.

Nurgiyantoro (2013) menyatakan bahwa metafora memungkinkan pengarang menyampaikan makna yang lebih luas daripada makna harfiahnya. Dalam cerpen ini, metafora "senyum" menjadi simbol utama yang mewakili

keseluruhan pesan kemanusiaan yang ingin disampaikan Ahmad Tohari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang dominan dalam cerpen *Senyum Karyamin* adalah personifikasi, hiperbola, ironi, dan metafora. Dominasi gaya bahasa tersebut menunjukkan kecenderungan Ahmad Tohari untuk menggabungkan unsur estetika dengan kritik sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kekuatan karya Ahmad Tohari terletak pada penggambaran kehidupan masyarakat pedesaan melalui bahasa yang sederhana namun kaya makna.

Penggunaan metafora dan ironi dalam cerpen tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan sosial mengenai kemiskinan, ketidakadilan, dan keteguhan hidup masyarakat kecil. Dengan demikian, gaya bahasa dalam cerpen *Senyum Karyamin* memiliki fungsi estetis sekaligus fungsi sosial yang saling melengkapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya bahasa dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari, dapat disimpulkan bahwa pengarang memanfaatkan berbagai jenis gaya bahasa untuk membangun keindahan dan memperkuat makna cerita. Gaya bahasa yang ditemukan meliputi personifikasi, metafora, hiperbola, ironi, repetisi, dan simile. Dari berbagai jenis gaya bahasa tersebut, personifikasi dan metafora merupakan gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam cerpen.

Penggunaan gaya bahasa personifikasi berfungsi menghidupkan suasana cerita melalui penggambaran alam dan lingkungan yang seolah-olah memiliki sifat manusia. Sementara itu, metafora digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam melalui simbol-

simbol tertentu, seperti "senyum" yang menjadi lambang ketegaran dan daya tahan tokoh dalam menghadapi kesulitan hidup. Hiperbola digunakan untuk mempertegas penderitaan tokoh, sedangkan ironi berfungsi menyampaikan kritik sosial terhadap ketimpangan dan kemiskinan yang dialami masyarakat kecil. Repetisi dan simile dimanfaatkan untuk memberikan penegasan serta memperjelas gambaran yang ingin disampaikan pengarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam cerpen *Senyum Karyamin* tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial dan kemanusiaan. Melalui pilihan bahasa yang sederhana namun kaya makna, Ahmad Tohari berhasil menggambarkan realitas kehidupan masyarakat pedesaan secara menyentuh dan reflektif. Gaya bahasa yang digunakan mampu memperkuat karakter tokoh, membangun suasana cerita, serta mengarahkan pembaca pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap persoalan sosial yang diangkat dalam cerpen.

Dengan demikian, kajian stilistika terhadap cerpen *Senyum Karyamin* menunjukkan bahwa kekuatan karya Ahmad Tohari terletak pada kemampuannya mengolah bahasa secara kreatif untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis sekaligus nilai sosial. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian stilistika selanjutnya serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya pada materi analisis unsur kebahasaan dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2018). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. (2017). *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kalakmabin, Y. A., & Waruwu, J. (2024). Analisis unsur intrinsik pada cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 1(3).
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S. T., & Rabbani, I. (2025). Bentuk kepasrahan dan resistansi tokoh Karyamin dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. *MIMESIS*, 6(1).
- Lumban Batu, S. N. (2025). Analisis kritik sastra cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan objektif. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(2).
- Mascita, D. E., Romansyah, K., & Pujiatna, T. (2022). Nilai kearifan lokal empat cerpen dalam buku kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. *Jurnal Tuturan*, 11(2).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). Analisis unsur-unsur intrinsik cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2021). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2016). *Stilistika: Kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochmansyah, B. N. (2024). Analisis cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan ekspresif. *Action Research Literate*, 8(4).
- Sekarsari, L. R., & Suryaman, M. (2023). Menelisik sistem kode dalam cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 17(2).
- Semi, M. A. (2018). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, P. (2019). *Bunga rampai stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2018). Nilai pendidikan dalam antologi cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314–322.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tohari, A. (2013). *Senyum Karyamin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori kesusastraan* (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.